

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambahnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di setiap tahunnya dan meningkatnya mobilitas yang berperan aktif menyumbang kepadatan kendaraan pada daerah *ring road* selatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kedua faktor diatas didukung karena tidak adanya transportasi umum yang terdapat di wilayah *ring road* selatan khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Angkutan umum yang beroperasi di wilayah Yogyakarta sendiri, yaitu seperti taxi, bus, dan trans jogja, namun kendaraan tersebut tidak beroperasi secara langsung di wilayah *ring road* selatan, khususnya untuk Trans jogja tidak adanya jalur untuk bus trans jogja di *ring road* selatan.

Banyaknya mahasiswa UMY yang menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil menyebabkan padatnya kendaraan yang terdapat pada wilayah *ring road* selatan khususnya sekitar kampus UMY. Pada jam-jam tertentu seperti pagi, dan sore sering terjadi kepadatan yang cukup signifikan pada jalan di sekitar *ring road* selatan karena pada jam-jam tersebut mahasiswa banyak yang pergi ke kampus dan pada sore hari mahasiswa banyak keluar karena mencari makan. Pada wilayah *ring road* selatan sendiri belum adanya jalur transportasi bus trans jogja sehingga mahasiswa kebanyakan memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi dalam berpergian.

Bus Trans jogja merupakan angkutan transportasi massal perkotaan yang cukup populer di Yogyakarta. Namun dalam kenyataannya, Trans jogja yang selama ini melayani kebutuhan transportasi masyarakat terkesan memberikan pelayanan yang kurang memuaskan kepada pengguna kendaraan seperti keadaan bus yang kurang bagus dan kurang nyaman. Hal tersebut mendorong pengguna bus trans jogja beralih menggunakan kendaraan pribadi. Trans jogja merupakan salah satu penerapan program *Bus Rapid Transit* oleh Dinas Perhubungan,

Komunikasi, dan Informasi (Dishubkominfo) Daerah Istimewa Yogyakarta. Trans Jogja mulai beroperasi sejak Maret 2008. Trans Jogja menerapkan sistem tertutup. Sistem tertutup yakni penumpang hanya bisa menggunakan Trans Jogja bila melalui halte khusus Trans Jogja. Halte Trans Jogja disebut juga sebagai *shelter*. Trans Jogja menerapkan sistem tertutup sehingga sebaran halte menjadi point penting. Penempatan halte/*shelter* harus cermat dan tepat sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya.

Trans Jogja merupakan angkutan massal berbasis jalan sehingga standar pelayanan yang diberikan kepada pengguna harus sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan No.10 tahun 2012 tentang standar minimal pelayanan angkutan massal berbasis jalan. Peraturan Menteri No.10 tahun 2012 tentang standar minimal pelayanan angkutan massal berbasis jalan menyebutkan bahwa keamanan, keselamatan kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan menjadi tolak ukur kualitas pelayanan.

Kualitas pelayanan Trans Jogja menjadi sorotan karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pengguna mempertanyakan apakah masih layak Trans Jogja memiliki slogan "*buy the service*". Kondisi fisik bus mengalami kerusakan dimana-mana. Cat terkelupas, pintu tidak membuka/menutup secara otomatis, kursi rusak, dan simbol-simbol penting sudah tidak terpasang dengan baik telah menjadi pemandangan sehari-hari. Kondisi halte mengalami hal yang sama walaupun tidak separah seperti yang dialami bus.

Perilaku mahasiswa sendiri pada umumnya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan kendaraan umum seperti Trans Jogja dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan yang ada pada trans jogja sehingga mahasiswa seringkali malas untuk naik trans jogja sendiri seperti malas untuk berjalan kaki menuju halte, atau malas mengantri. Mahasiswa lebih memilih untuk membayar lebih bensin untuk kendaraan yang mereka gunakan dibandingkan memilih menggunakan Trans Jogja. Hal ini menyebabkan meningkatnya kepadatan lalu lintas yang terdapat pada wilayah *ring road* selatan khususnya sekitar kampus UMY. Hal tersebut juga berdampak lain pada meningkatkan

jumlah kendaraan yang masuk dan parkir ke di kampus UMY, sehingga pihak UMY harus mengeluarkan biaya lebih untuk membuat lapangan parkir baru untuk menampung kendaraan mahasiswa agar tetap rapi dan tidak menyebabkan kemacetan di lingkungan dalam kampus UMY.

Dosen, Staf, dan Mahasiswa harus lebih jeli dalam menggunakan moda transportasi ditambah lagi naik turunnya harga bahan bakar minyak bumi (BBM) mengakibatkan naiknya harga-harga di berbagai sektor. Hal ini dialami pula oleh sektor transportasi, dimana dengan kenaikan tersebut menyebabkan meningkatnya biaya operasional kendaraan. Selain itu, besarnya biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan merupakan faktor penting bagi para pelaku perjalanan karena berkaitan dengan kemampuan sosial ekonomi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena biaya perjalanan Dosen, Staf, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Pola hubungan antara biaya dan jarak perjalanan Dosen, Staf dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana Pola hubungan antara biaya dan waktu tempuh perjalanan Dosen, Staf, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Berapa persentase biaya perjalanan yang dapat dipangkas dari menggunakan kendaraan pribadi keangkutan umum (*Trans Jogja*)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis fenomena biaya perjalanan Dosen, Staf, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pola hubungan antara biaya dengan jarak perjalanan Dosen, Staf, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Untuk menganalisis pola hubungan antara biaya dengan jarak perjalanan Dosen, Staf, dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui persentase biaya yang dapat dipangkas dari menggunakan kendaraan pribadi keangkutan umum (*Trans Jogja*).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menganalisis biaya perjalanan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap penambahan *shalter* halte bus Trans Jogja di *ring road* selatan.

E. Batasan Masalah

1. Lokasi Pengambilan data dilakukan pada kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Zona Kampus Selatan)
2. Sasaran untuk kusioner adalah mahasiswa, staf kampus, dan dosen universitas muhammadiyah Yogyakarta (Zona Kampus Selatan)
3. Menggunakan variabel tetap Biaya Perjalanan(Y) dan dua variabel pendukung Jarak (X_1), Waktu(X_2)

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis yang dilakukan adalah “Analisis Biaya Perjalanan Komuter Pns Pemerintah Kota Makassar” oleh Suryani (2015) . Yang membedakan penelitian ini adalah adanya pengadaan *shelter* Trans Jogja di kawasan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, waktu penelitian, sampel pembagian kusioner yaitu pada dosen, staf, dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sepengetahuan penulis judul mengenai penelitian “**Analisis Biaya Perjalanan Terhadap Rencana Pengadaan Shelter Trans Jogja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Studi Kasus Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Zona Kampus Selatan)**” pada tahun 2016 belum pernah ditulis oleh penulis sebelumnya.